



MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MEMBILANG 1-10 MELALUI KEGIATAN MENGELOMPOKKAN BIJI-BIJIAN PADA ANAK KELOMPOK A PAUD TUNAS BANGSA DESA CERME KECAMATAN GROGOL KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

ARTIKEL

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarana Pendidikan Anak Usia Dini (S.Pd)
Pada Program Studi PG PAUD



Oleh:

DWI RATNAWATI
NPM : 11.1.01.11.0737

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2014/2015



Skripsi oleh:

DWI RATNAWATI
NPM: 11.1.01.11.0737

Judul:

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MEMBILANG 1-10 MELALUI KEGIATAN MENGELOMPOKKAN BIJI-BIJIAN PADA ANAK KELOMPOK A PAUD TUNAS BANGSA DESA CERME KECAMATAN GROGOL KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan
Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PGPAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 18 Maret 2015

Pembimbing I

VENY ISWANTININGTYAS, M.Psi.

NIDN. 0704118202

Pembimbing II

Drs. KUNTJOJO, M.Pd., M.Psi.

NIDN. 0717015501



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh :

DWI RATNAWATI

11.1.01.11.0737

Judul :

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM
MEMBILANG 1-10 MELALUI KEGIATAN MENGELOMPOKKAN
BIJI-BIJIAN PADA ANAK KELOMPOK A PAUD TUNAS BANGSA
DESA CERME KECAMATAN GROGOL KABUPATEN KEDIRI
TAHUN 2014/2015**

Telah dipertahankan di depan panitia Ujian/ Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal 28 Maret 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat :

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. SETYA ADI SANCA YA, M.Pd
2. Penguji I : Drs. KUNTJOJO, M.Pd. M.Psi
3. Penguji II : VENY ISWANTININGTYAS, M.Psi



Mengetahui,
Dekan FKIP

Drs. H. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd

NID: 0716046202



Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Membilang 1-10 Melalui Kegiatan Mengelompokkan biji-bijian pada Anak Kelompok A PAUD Tunas Bangsa Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015

DWI RATNAWATI

**Program Studi Pendidikan Guru, Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
JL. KH. Achmad Dahlan No. 76 Telp. (0354) 776706 Kediri 64112**

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa anak Kelompok A PAUD Tunas Bangsa Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri, kemampuan kognitif dalam membilang 1-10 masih rendah karena guru dalam mengajar tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan pembelajaran berpusat pada guru. anak hanya disuruh mendengarkan guru dalam menyampaikan bahan ajar, sehingga minat anak dalam mengikuti pelajaran di kelas sangat rendah dan tidak terjadi interaksi belajar antara guru.

Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A PAUD Tunas Bangsa Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, sedangkan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun pengumpulan data meliputi observasi.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Melalui siklus tindakan pembelajaran dapat ditemukan langkah yang inovatif dan efektif dalam penerapan pembelajaran membilang melalui kegiatan mengelompokkan biji-bijian untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar anak khususnya dibidang kognitif. (2) Melalui siklus tindakan pembelajaran membilang melalui kegiatan mengelompokkan biji-bijian dapat meningkatkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran. (3) Melalui siklus tindakan pembelajaran membilang melalui kegiatan mengelompokkan biji-bijian dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, adalah (1) Melalui siklus tindakan pembelajaran dapat ditemukan langkah yang efektif dalam pembelajaran membilang yaitu penggunaan media biji-bijian untuk mengembangkan kemampuan membilang khususnya dibidang kognitif. (2) Oleh sebab itu guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mengutamakan proses yang mendukung kelancaran dan ketertarikan anak dalam belajar. (3) Disarankan bagi guru PAUD hendaknya dalam melaksanakan KBM menggunakan media biji-bijian pembelajaran membilang agar menarik anak, sehingga rasa ingin tahu dan ingin mencoba pada anak semakin besar.

Kata kunci: Membilang 1-10, Mengelompokkan Biji-bijian

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28, Ayat 3, dinyatakan bahwa Taman Kanak-kanak (TK) merupakan bahwa Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Sementara itu tindak lanjut dikeluarkannya Peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan; serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak usia dini (PAUD), Maka Direktorat Pembinaan TK dan SD, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan Nasional RI menyusun Pembinaan Program Pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan tingkat lanjut. Pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini sendiri dapat dilakukan melalui jalur non formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK), ataupun melalui jalur non formal lainnya seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Pendidikan Anak (TPA), dan lain sebagainya.

Perkembangan anak usia dini meliputi beberapa aspek diantaranya, aspek pertumbuhan fisik dan pertumbuhan motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan bahasa, serta aspek perkembangan moral agama. Pengembangan seluruh aspek-aspek tersebut secara menyeluruh dan berkesinambungan menjadi suatu hal

yang sangat berarti. Dalam memberikan stimulasi untuk mengembangkan aspek-aspek tersebut, tentulah pemahaman akan konsep dasar berkaitan dengan hal tersebut sangat diperlukan. Untuk itulah penelitian ini mengupas berbagai hal yang berkaitan dengan konsep dan teori serta strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dasar anak usia dini terutama pada perkembangan kemampuan kognitif.

Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan atau berfikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berfikir dan mengamati. Jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Kemampuan kognitif diperlukan oleh anak dalam rangka mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang anak lihat, dengar, rasa, raba atau dicium melalui pancaindera yang dimilikinya. Di Taman Kanak-Kanak dan lembaga pendidikan sejenis lainnya, pengembangan kognitif dikenal juga dengan istilah pengembangan daya pikir atau pengetahuan dalam membilang, menghitung dan mengenalkan.

Kemampuan membilang pada anak usia tiga dan empat tahun, yaitu: menghitung jumlah potongan kertas yang diperlukan untuk seni, menempatkan benda-benda yang diperlukan di sudut, menyusun balok-balok yang digunakan untuk membangun struktur berbentuk balok, menghitung jumlah kursi atau tikar yang dibutuhkan untuk kelompoknya, dan menempatkan benda sesuai dengan letaknya (Sujiono, 2009:9).

Kemampuan membilang 1-10 memang perlu dilakukan karena agar anak dapat memiliki kemampuan kognitif khususnya dalam hal mengenal konsep bilangan dan dapat pula menyebutkan angka bilangan. Hal ini dilakukan guru

karena pada umumnya anak-anak hanya mengetahui bunyi dari bilangan tersebut, anak belum mampu mengenal konsep angka dan juga belum mampu menunjukkan bilangan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pada anak kelompok A PAUD Tunas Bangsa Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri, didapatkan data kemampuan membilang anak adalah: dari 23 anak di kelas hanya 6 anak yang berhasil menyelesaikan tugas berhitungnya dengan baik, 4 anak kurang konsentrasi dalam membilang, dan 13 anak kurang berminat dalam mengikuti kegiatan membilang di kelas. Dari data ini maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan membilang anak kelompok A PAUD Tunas Bangsa Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri relatif rendah, karena guru dalam mengajar tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan pembelajaran berpusat pada guru. Siswa hanya disuruh mendengarkan guru dalam menyampaikan bahan ajar, sehingga minat siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas sangat rendah dan tidak terjadi interaksi belajar antara guru dan siswa.

Untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam membilang 1 – 10 pada anak kelompok A PAUD Tunas Bangsa Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri, maka guru perlu melakukan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Salah satu inovasi yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membilang 1 – 10 adalah dengan menggunakan media pembelajaran berupa biji-bijian, karena dengan menggunakan media pembelajaran berupa biji-bijian akan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, selain itu anak dapat membilang secara nyata jumlah dari biji-bijiannya.

Memiliki kemampuan membilang dengan biji-bijian memang sangat penting, apalagi anak masih di usia dini. Pengenalan membilang sejak dini diperlukan agar anak bisa mengenal konsep angka. Pengetahuan tentang konsep membilang lebih mudah dipahami melalui kegiatan bermain. Konsep-konsep itu merupakan dasar bagi pembelajaran tentang bahasa, kognitif dan pengetahuan alam yang lain. Sebagaimana diketahui anak pra sekolah mempunyai rentang perhatian yang terbatas atau masih suka bermain dan sulit belajar. Akan berbeda bila pengenalan konsep-konsep tersebut dilakukan sambil bermain, maka anak akan senang dan secara otomatis, itu adalah sebuah bentuk pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti mengambil judul penelitian: “MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MEMBILANG 1-10 MELALUI KEGIATAN MENGELOMPOKKAN BIJI-BIJIAN PADA ANAK KELOMPOK A PAUD TUNAS BANGSA DESA CERME KECAMATAN GROGOL KABUPATEN KEDIRI” dengan harapan agar kemampuan anak dalam mengenal kosep bilangan dapat meningkat khususnya dalam hal membilang 1-10, melalui kegiatan ini dapat meningkatkan motivasi pada diri anak, selain itu anak merasa senang dan tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kemampuan Membilang

Menurut Ali (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia 2002:150) Kemampuan membilang adalah kesanggupan atau kapasitas individu untuk menyelesaikan pekerjaannya dalam menyebut satu per satu benda untuk mengetahui berapa banyaknya benda tersebut. Menurut

Tatang (2008:9) Kemampuan membilang pada anak usia tiga dan empat tahun, yaitu kemampuan anak dalam menghitung jumlah potongan kertas yang diperlukan untuk seni, menempatkan benda-benda yang diperlukan di sudut, menyusun balok-balok yang digunakan untuk membangun struktur berbentuk balok, menghitung jumlah kursi atau tikar yang dibutuhkan untuk kelompoknya, dan menempatkan benda sesuai dengan letaknya.

Menurut Wahyudi (dalam Wikipedia, ensiklopedia 2009:89) Kemampuan membilang pada anak usia tiga sampai lima tahun yaitu kemampuan anak dalam menghitung jenis alat-alat perlengkapan *outdoor* dan merekam sejumlah benda sehingga semuanya dapat diletakkan pada posisinya semula, menghitung berapa jumlah anak-anak yang tidak hadir setiap hari dan menghitung angka dari potongan kertas yang diperlukan untuk proyek kelas. Sedangkan menurut Priyanto (2002:23) Kemampuan membilang adalah kesanggupan anak dalam mempresentasikan benda secara nyata dan berhubungan dengan nama angka, sistem nomor dan simbolik.

Dari berbagai uraian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kemampuan membilang adalah kapasitas seorang individu dalam menghitung dengan menyebut satu persatu untuk menentukan jumlah benda yang ada secara urut. Membilang di TK digunakan untuk menunjukkan pengetahuan tentang nama angka, bilangan dan nomor. Kemampuan membilang dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang anak dalam menghitung jumlah benda 1-10.

1. Fungsi Kemampuan Membilang

Menurut Sujiono (2008:57) fungsi utama pengenalan matematika, yang termasuk didalamnya kegiatan membilang ialah: Hakikatnya, setiap individu itu dalam kehidupannya pasti membutuhkan matematika (meski tingkat sederhana, misal: jual beli). Dan, pada prinsipnya setiap anak itu dikaruniai kemampuan matematis, yakni memiliki kemampuan mengenal angka sejak dini bahkan sebelum usia sekolah. Anak usia pra-sekolah sudah mengerti tentang kuantitas, misalnya banyak dan sedikitnya benda, jumlah saudaranya. Hal ini juga dapat dikembangkan sebagai aspek perkembangan dan kecerdasan anak dengan menstimulasi otak untuk berpikir logis dan matematis serta memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi kemampuan Membilang

Kemampuan anak dalam membilang bervariasi, ada yang lambat, sedang, bahkan ada yang cepat. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini akan dikemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar membilang angka 1-10, diantaranya (Makmun, 2011: 59-60) diantaranya adalah Faktor Alamiah yang dimaksudkan disini adalah setiap anak lahir dengan seperangkat potensi. Potensi dasar itu akan berkembang secara maksimal setelah mendapat stimulus dari lingkungan. Proses pemerolehan melalui piranti ini sifatnya alamiah. Karena sifatnya alamiah, maka kendatipun anak tidak dirangsang untuk belajar, anak tersebut akan mampu menerima apa yang terjadi disekitarnya. Selain itu anak juga perlu dimotivasi agar tetap semangat dalam pembelajarannya .

4. Metode Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Membilang : (1) Metode Bermain. (2) Metode Karya Wisata. (3) Metode Demonstrasi. (4) Pemberian tugas

5. Media Yang Sesuai Untuk Mengembangkan Pengenalan Konsep Membilang

Komariyah, dkk (2010 : 66) mengemukakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Istilah media dalam bidang pembelajaran disebut juga media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang siswa untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan.

6. Membilang Melalui Kegiatan Mengelompokkan Biji-bijian

1. Pengertian kegiatan mengelompokkan biji-bijian

Menurut Sudono (1995:56) mengelompokkan disebut juga dengan Klasifikasi yang artinya adalah mengumpul kan atau pengelompokkan yang sistematis pada sejumlah objek, atau benda-benda lain ke dalam kelas atau golongan tertentu berdasarkan ciri-ciri yang sama. Dalam hal ini fungsi dari kegiatan diatas adalah melalui kegiatan mengelompokkan biji-bijian pada anak TK dapat mengembangkan kemampuan berhitung anak dalam membilang benda 1-10. Melalui kegiatan mengelompokkan biji-bijian anak lebih tertarik, termotivasi dan senang dalam belajar membilang dan memberikan kesempatan anak –anak untuk mengeksplorasi

potensi dan kecerdasan yang dimiliki anak.

B. Kerangka Berpikir

Mengelompokkan biji-bijian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan, memilih dan menyortir biji-bijian berdasarkan jenis, ukuran, dan warna dari biji tersebut. Mengelompokkan biji-bijian sangat erat hubungannya dengan membilang dimana dengan mengelompokkan biji-bijian anak mampu berhitung, membedakan warna serta bentuknya, sehingga kemampuan membilang anak meningkat. Disamping itu dalam kegiatan membilang anak dapat memanfaatkan benda yang ada dikitar. Memanfaatkan benda-benda yang konkret merupakan suatu ide yang tepat karena anak dapat mengingat benda, jumlah benda, dan ciri-cirinya meskipun benda itu sudah tidak ada anak juga dapat memegang benda dan membilang secara langsung.

Untuk meningkatkan kemampuan anak diperlukan media yang dapat merangsang perkembangan anak, dan memilih media yang tepat akan meningkatkan kemampuan membilang 1-10 pada anak. Media yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan membilang adalah kegiatan mengelompokkan biji-bijian.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan kegiatan mengelompokkan biji-bijian diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membilang 1-10 di kelompok A PAUD TUNAS BANGSA DESA CERME KECAMATAN GROGOL KABUPATEN KEDIRI.

III. METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Setting Penelitian

Lokasi penelitian dengan judul meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam membilang 1-10 melalui kegiatan mengelompokkan biji-bijian, sebagai kegiatan pembelajaran di laksanakan di PAUD Tunas Bangsa Desa Cerme Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2014/2015. Subyek dalam peneltian ini adalah anak didik kelompok A sebanyak 23 anak, yang terdiri dari 11 anak laki – laki dan 12 anak perempuan. Alasan mengapa kelas ini yang menjadi obyek penelitian karena kemampuan membilang anak – anak dikelompok A masih belum maksimal dan perlu adanya tindakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan membilang pada anak kelompok A

B. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain model Kemmis dan Mc.Toggart yang terdiri dari 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan dan 4) refleksi.

C. Instrumen yang digunakan.

Intrumen pengumpulan data tentang kemampuan kognitif dalam membilang 1-10 pada anak kelompok A PAUD Tunas Bangsa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri dikumpulakn dengan tehnik unjuk kerja yaitu istrumen berupa pedoman unjuk kerja dan observasi sebagai berikut: (1) Subyek yang dinilai : anak kelompok A PAUD Tunas Bangsa (2) Kemampuan yang dinilai : kognitif (3) Indikator : membilang atau menghitung (4) Teknik Penilaian: unjuk kerja dan observasi (5) Prosedur Guru menyiapkan kacang tanah , jagung dan piring untuk melakukan kegiatan mengelompokkan biji-bijian. Guru menyiapkan tempat berupa meja untuk menaruh bahan-bahan yang akan dipergunakan untuk praktek. Guru membagi anak-anak menjadi tiga kelompok. Guru mengenalkan kepada

anak-anak cara mengelompokkan dan menghitung biji-bijian dengan tepat. Guru memberi bimbingan pada anak yang memerlukan. Guru memberi nilai dengan menggunakan pedoman penilaian kurikulum TK/RA Tahun 2010 yaitu *, **, ***, ****.

D. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yaitu tentang keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan mengelompokkan dan menghitung biji-bijian untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan minat belajar anak dengan memberi tanda centang.

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung prosentase anak yang mendapat bintang 1, bintang 2, bintang 3, bintang 4 dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

f = Jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

N = Jumlah keseluruhan anak (satu kelas)

E. Jadwal Penelitian

Siklus I : 12 Januari 2015

Siklus II : 19 Januari 2015

Siklus III : 26 Januari 2015

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di PAUD Tunas Bangsa, yang beralamatkan di Jln. Rambutan No. 13 Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Peneliti memilih lokasi di PAUD Tunas Bangsa karena merupakan PAUD yang lingkungannya nyaman dan juga siswa-siswanya mempunyai prestasi yang cukup bagus.

Selain itu, dalam proses pembelajaran, guru sudah menerapkan kegiatan pembelajaran terkait dengan pengenalan konsep bilangan, sehingga konsep bilangan sudah dapat diinternalisasikan dengan baik oleh

prestasi yang cukup bagus yaitu pada kelompok A dengan jumlah anak didik 23 anak terdiri dari 12 anak perempuan dan 11 anak laki-laki.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1) Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Peneliti bersama kolaborator membuat persiapan –persiapan penelitian yang terdiri dari skenario pembelajaran yang tersusun dalam RKH, Peralatan yang dibutuhkan serta menyatakan persepsi dengan kolaborator sebagai parner peneliti.

2) Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I Pelaksanaan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu terdiri dari perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Siklus I dilaksanakan tanggal 12 Januari 2015 tema rekreasi sub tema tempat rekreasi.

No	Nama Anak	Hasil Penilaian Anak dalam membilang 1-10 melalui kegiatan mengelompokkan biji-bijian				Kriteria Ketuntasan Minimal ***	
		★	★★	★★★	★★★★	Ya	Tidak
1	Zydan		√				√
2	Alif			√		√	
3	Cintya		√				√
4	Pita			√		√	
5	Abeth			√		√	
6	Icha	√					√
7	Luna		√				√
8	Azza		√				√
9	Yoga		√				√
10	Rafi	√					√
11	Nadya			√		√	
12	Radit	√					√
13	Gading			√		√	
14	Zalfa			√		√	
15	Ifa	√					√
16	Fitri	√					√
17	Vano		√				√
18	Akbar	√					√
19	Ody			√		√	
20	Putri	√					√
21	Faiz	√					√
22	Shofia	√					√
23	Yongki	√					√
Jumlah		10	6	7	0	7	16
Prosentase		43,5%	26,1%	30,4%	0%	30,4%	69,6%

anak. Walaupun penerapan kegiatan tersebut sebatas mengelompokkan biji-bijian.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Temuan Penelitian Kondisi Pra Tindakan

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di PAUD Tunas Bangsa, yang beralamatkan di Jln. Rambutan No. 13 Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Peneliti memilih lokasi di PAUD Tunas Bangsa karena merupakan PAUD yang lingkungannya nyaman dan juga siswa-siswanya mempunyai

Hasil Penilaian Anak Dalam Kemampuan Membilang 1-10 Melalui Kegiatan Mengelompokkan Biji-bijian Pada Siklus I

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan kognitif anak dalam membilang 1-10 pada siklus 1 masih dalam katagori kurang meningkat atau masih rendah yaitu dengan prosentase kemampuan membilang 1-10 sebesar 30,4% dari kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 75%. pada siklus 1 sebesar 30,4% terjadi peningkatan 4,3% dari prosentase kemampuan membilang anak pada pra tindakan. Sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan perolehan prosentase pada siklus 1 masih belum mencapai

keberhasilan untuk itu perlu diadakan perbaikan pada saat melakukan siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Tanggal 19 Januari 2015 tema rekeasi subtema kendaraan.

**Hasil Penilaian Anak Dalam Kemampuan
Membilang 1-10 melalui kegiatan
mengelompokkan biji-bijian
Pada Siklus II**

No	Nama Anak	Hasil Penilaian Anak dalam membilang 1-10 melalui kegiatan mengelompokkan biji-bijian				Kriteria Ketuntasan Minimal ***	
		★	★★	★★★	★★★★	Ya	Tidak
1	Zydan			√		√	
2	Alif				√	√	
3	Cintya		√				√
4	Pita			√		√	
5	Abeth			√		√	
6	Luna			√		√	
7	Icha			√		√	
8	Azza	√					√
9	Yoga			√		√	
10	Rafi	√					√
11	Nadya				√	√	
12	Raditya	√					√
13	Gading			√		√	
14	Zalfa				√	√	
15	Ifa			√		√	
16	Fitri		√				√
17	Vano		√				√
18	Akbar		√				√
19	Ody				√	√	
20	Putri		√				√
21	Faiz		√				√
22	Shofia		√				√
23	Yongki		√				√
Jumlah		0	11	8	4	12	11
Prosentase		0%	47,8%	34,8%	17,4%	52,2%	47,8%

Berdasarkan hasil analisa perhitungan kemampuan kognitif anak dalam membilang 1-10 pada siklus II telah menunjukkan katagori meningkat yaitu dengan prosentase kemampuan membilang 1-10 sebesar 52,2% namun masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 75%. Berdasarkan Tabel diatas diketahui kemampuan membilang anak dari data yang diperoleh pada siklus II sebesar 52,2% terjadi peningkatan 11,8% dari prosentase

- kemampuan membilang anak pada siklus I Sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan perolehan prosentase pada siklus II masih belum mencapai keberhasilan untuk itu perlu diadakan perbaikan pada saat melakukan siklus III.
4. Pelaksanaan siklus III dilaksanakan tanggal 26 Januari 2015

**Hasil Penilaian Anak Dalam Kemampuan
Membilang 1-10 melalui kegiatan
mengelompokkan biji-bijian
Pada Siklus III**

No	Nama Anak	Hasil Penilaian Anak dalam membilang 1-10 melalui kegiatan mengelompokkan biji-bijian				Kriterian Ketuntasan Minimal ***	
		★	★★	★★★	★★★★	Ya	Tidak
1	Zydan				√	√	
2	Alif				√	√	
3	Cintya		√				√
4	Pita				√	√	
5	Abeth				√	√	
6	Icha			√		√	
7	Luna				√	√	
8	Azza			√		√	
9	Yoga			√		√	
10	Rafi			√		√	
11	Nadya				√	√	
12	Radit		√				√
13	Gading			√		√	
14	Zalfa				√	√	
15	Ifa				√	√	
16	Fitri		√				√
17	Vano			√		√	
18	Akbar			√		√	
19	Ody				√	√	
20	Putri				√	√	
21	Faiz			√		√	
22	Shofia				√	√	
23	Yongki				√	√	
Jumlah		0	3	8	12	20	3
Prosentase		0%	13,1%	34,8%	52,2%	86,9%	13,1%

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil ketuntasan belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 jumlah anak yang mendapatkan ketuntasan dalam belajar yaitu 7 anak atau sebesar 30,4%, pada siklus II jumlah anak yang mendapatkan ketuntasan dalam belajar yaitu 12 anak atau sebesar 52,2%, sedangkan pada siklus III jumlah anak yang mendapatkan ketuntasan dalam belajar

yaitu 20 anak atau sebesar 86,9% hal ini menunjukkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima atau dapat dikatakan berhasil.

3. Pembahasan dan Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, II, III kemampuan membilang anak melalui kegiatan mengelompokkan biji-bijian mengalami peningkatan yang sangat mengagumkan

Hasil Penilaian Anak Dalam Kemampuan Membilang 1-10 melalui kegiatan mengelompokkan biji-bijian Siklus III

No	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1	☆	56,5%	43,5%	0%	0%
2	☆☆	17,4%	26,1%	47,8%	13,1%
3	☆☆☆	26,1%	30,4%	34,8%	34,8%
4	☆☆☆☆	0%	0%	17,4%	52,2%
Jumlah		100%	100%	100%	100%

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa melalui metode mengelompokkan biji-bijian dapat meningkatkan kemampuan membilang anak pada kelompok A PAUD Tunas Bangsa Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Sehingga tindakan dalam penelitian ini diterima.

4. Kendala dan Keterbatasan

1. Kendala

Dalam melaksanakan penelitian ini, ada kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan siklus I sampai siklus II yaitu anak tidak memperhatikan saat guru memberikan contoh dan menjelaskan cara serta aturan kegiatan mengelompokkan biji-bijian, perhatian guru pada saat kegiatan sangat kurang.

Sedangkan keterbatasan yang dialami peneliti dalam

melaksanakan penelitian ini terdapat pada pelaksanaan siklus I sampai siklus II adalah anak tidak aktif atau tidak bersemangat melaksanakan tugas kelompok dimana kondisi luar kelas yang cukup gaduh sangat mempengaruhi hasil penelitian, namun hal tersebut dapat diatasi dengan baik.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. simpulan

Dari bab pembahasan di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan kegiatan mengelompokkan biji-bijian dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A PAUD Tunas Bangsa Desa Cerme Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, penulis dapat memberikan beberapa saran kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Guru Tk

Guru dapat menggunakan media biji-bijian sebagai media yang alternatif dan tepat untuk meningkatkan kemampuan membilang, sehingga anak tidak bosan dan dapat tertarik dalam mengikuti pembelajaran disekolahan dan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang maksimal.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana prasarana yang memadai seperti media biji-bijian untuk meningkatkan kemampuan membilang anak agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan

pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi.3*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi(KBK TK)* Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Estiningsih. 2009. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Komariyah, Siti, dkk. 2010. *Media dan Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Makmun, Abin. 2011. *Psikologi Kependidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI. 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Peraturan Pemerintah. 2010. *Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional RI.
- Sudono, Anggrani MA. 1995. *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sholehudin, Burhanul. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan anak Usia Dini*. Jakarta:PT Indeks.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Susanto, Slamet. 2011. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Susanto, Slamet. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Erlangga.
- Surjana, Agus. 2009. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Surjana, Agus. 2010. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Suryani, Lilis. 2001. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Syah, Muhidin. 2000. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tatang. 2009. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Undang-undang RI. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Wahyudi, Choirul. 2009. *Wikipedia, Ensiklopedia*. Jakarta: Rineka Cipta

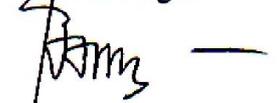
Pembimbing I



Veny Iswantiingtyas, M.P
NIDN: 07041 8202

Kediri, 10 maret 2015

Pembimbing II



Drs. Kuntjojo, M.Pd., M. Psi
NIDN: 071 701 5501

